

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dalam penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL memiliki lima unsur, yaitu faktor permodalan (*capital*), faktor kualitas aktifa produktif (*assets*), faktor manajemen, faktor rentabilitas (*earnings*), dan faktor likuiditas bank. Dengan metode CAMEL ini, maka seluruh hal yang mempengaruhi jalannya perusahaan atau bank dapat diukur dan dibandingkan.
2. Metode CAMEL memiliki standar-standar perhitungan yang berasal langsung dari Bank Indonesia sehingga lebih memudahkan dalam menilai tingkat kesehatan bank.
3. Dilihat dari faktor permodalan, PT. Bank Mega, Tbk memiliki predikat yang baik dalam hal permodalan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rasio CAR yang dihasilkan selama tahun penelitian berlangsung mempunyai hasil yang tinggi diatas nilai rasio CAR yang diwajibkan sebesar 8%. Sehingga memperlihatkan bank ini mempunyai kemampuan dalam menutupi setiap kerugian yang ditimbulkan dari adanya tagihan yang tidak tertagih dengan modal yang dimilikinya dan hal ini akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan dalam pengembalian dana yang mereka simpan.
4. Dari faktor *assets*, PT. Bank Mega, Tbk telah mampu menempatkan dana kreditnya dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan perolehan nilai rasio BDR (*Bad Debt Ratio*) yang berada dibawah 7,5% dan nilai rasio CAD yang berada diatas 100%. Sehingga dalam faktor *assets* ini dapat dicapai nilai maksimal untuk penilaian CAMEL.
5. Dari faktor *earnings/rentabilitas*, PT. Bank Mega, Tbk memiliki pergerakan yang cukup baik dari segi nilai ROA maupun BOPO. Dimana ROA merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam hal memperoleh laba. Dan sepanjang tahun yang diteliti secara keseluruhan PT. Bank Mega, Tbk memiliki

kemampuan dalam mendapatkan laba yang baik, hal ini dapat dilihat dari nilai ROA yang dihasilkan berada di atas 0% dan sepanjang tahun yang diteliti, PT. Bank Mega, Tbk pernah mengalami penurunan laba yang cukup besar tetapi tidak sampai merugi. Dan untuk rasio BOPO PT. Bank Mega, Tbk tidak mendapatkan nilai dalam perhitungan CAMEL pada periode Desember 2005 dan Desember 2006, hal ini diakibatkan nilai BOPO yang melebihi 100%.

6. Dari faktor likuiditas terdapat dua faktor yang diteliti, dimana dalam faktor NCN to CA PT. Bank Mega, Tbk masih memiliki kewajiban pada bank lain dalam hal tagihan yang telah jatuh tempo sehingga nilai yang diperoleh dalam perhitungan CAMEL tidak maksimal karena berada di atas 0%. Sedangkan dalam rasio LDR PT. Bank Mega, Tbk tidak mengalami masalah karena nilai rasio LDRnya berada dalam tingkat positif sehingga terhindar dari sanksi atas pelanggaran pada komponen likuiditas khususnya rasio LDR.
7. Dilihat dari hasil perhitungan CAMEL keseluruhan secara kuartalan dalam rentang tahun 2005 – 2006, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Mega, Tbk merupakan bank dengan predikat sehat. Dan pencapaian nilai CAMEL terbaik ada pada periode Juni 2005 yaitu sebesar 85,92 dan yang terkecil pada periode Maret 2006 yaitu sebesar 82,75.

5.2 Saran

1. Dalam faktor rentabilitas PT. Bank Mega, Tbk untuk periode Maret 2006 mengalami penurunan dalam hal perolehan laba dan pada periode Desember 2005 dan Desember 2006 mengalami peningkatan jumlah beban operasional yang cukup besar. Dalam hal ini diharapkan PT. Bank Mega, Tbk dapat memperbaiki faktor rentabilitasnya untuk lebih baik lagi sehingga penurunan laba seperti periode Maret 2006 yang cukup besar tidak terulang lagi. Dan untuk kenaikan beban operasional, diharapkan PT. Bank Mega, Tbk dapat menekan pengeluarannya khususnya untuk operasional di akhir tahun. Karena kenaikan ini terjadi pada periode akhir yaitu pada periode Desember 2005 dan 2006.

2. Struktur permodalan yang dimiliki PT. Bank Mega, Tbk cukup baik. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi untuk masa yang akan datang sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat meningkat.
3. Dalam hal kesehatan berdasarkan metode CAMEL, PT. Bank Mega, Tbk cukup baik dan berada dalam predikat bank yang sehat. Disarankan agar bank dapat mempertahankannya dan juga diharapkan agar bank tidak salah dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kuisisioner untuk melengkapi aspek manajemen dari CAMEL. Meskipun tetap perlu dicatat bahwa metode CAMEL memiliki kelemahan, yaitu pada faktor manajemen karena dalam faktor ini penilaian dilakukan melalui tanya jawab dengan pihak bank yang terkait. Kelemahan dalam hal ini yaitu apabila jawaban-jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, atau dalam artian ada keburukan yang ditutupi dan ada kebaikan yang dilebih-lebihkan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi. Oleh sebab itu hendaknya dalam penilaian ini dilakukan oleh orang yang netral dan ahli dalam hal manajemen bank sehingga hasil yang diperoleh akan baik adanya dan jauh dari kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan.